

**PENGARUH MODAL KERJA, INVESTASI AKTIVA TETAP DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. SEPATU BATA Tbk**

Oleh

Loemongga Khofifah Nasution
NIM 0502162146

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020

**PENGARUH MODAL KERJA, INVESTASI AKTIVA TETAP DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. SEPATU BATA Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Oleh:

Loemongga Khofifah Nasution

NIM 0502162146



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Loemongga Khofifah Nasution**
NIM : 0502162146
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 21 Oktober 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jalan Tangguk Bongkar I No. 33 Mandala
By.Pass Medan 20226

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas PT. Sepatu Bata Tbk, Tahun 2014-2018”** benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Loemongga Khofifah Nasution

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

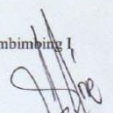
**PENGARUH MODAL KERJA, INVESTASI AKTIVA TETAP DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. SEPATU BATA TBK, TAHUN 2014-2018**

Oleh:

Loemongga Khofifah Nasution
NIM. 0502162146

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah
Medan, Juni 2020

Pembimbing I


Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

Pembimbing II


Kusnitasari, S.E. Ak, M.Ak
NIDN. 2014068001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIDN. 2010057302

Skripsi berjudul “PENGARUH MODAL KERJA, INVESTASI AKTIVA TETAP DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. SEPATU BATA Tbk” an. Loemongga Khofifah Nasution, NIM 0502162146, Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 14 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 14 Juli 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU
Sekretaris,

Ketua,



Hendra Harmain, M.Pd
NIDN.2010057302



Kusmilawaty, SE.Ak, M.Ak
NIDN. 2014068001

Anggota

Pembimbing I



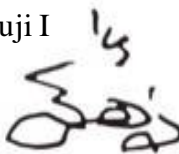
Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN.2023047602

Pembimbing II



Kusmilawaty, SE.Ak, M.Ak
NIDN. 2014068001

Penguji I




Zuhri M. Nawawi, M.A
NIDN. 2018087601

Penguji II



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN. 0216099001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Loemongga Khofifah Nasution, NIM 0502162146 dengan judul penelitian **Pengaruh Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2014-2018**. Di bawah bimbingan Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag sebagai pembimbing skripsi I, dan Ibu Kusmilawaty, S.E, Ak, M.Ak sebagai pembimbing skripsi II.

Profitabilitas sangat penting bagi pemilik perusahaan karena profitabilitas dapat dijadikan acuan untuk mengukur kinerja keuangan yang mana dapat dijadikan sebagai perbandingan antara periode masa kini dengan periode masa lampau atau sebagai perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri sejenis. Apabila profitabilitas mengalami kenaikan maka modal kerja pun mengalami kenaikan begitu pula dengan investasi aktiva tetap namun berbanding terbalik dengan struktur modal yang harus selalu menurun. Adapun permasalahan yang dihadapi PT. Sepatu Bata, Tbk yakni dalam kurun waktu satu tahun mengalami penurunan profitabilitas yang cukup drastis. Tahun 2015 ROA menunjukkan presentase 16%, namun ditahun berikutnya turun menjadi 5% padahal modal kerja yang ditanamkan selalu naik secara signifikan. Struktur Modal (DER) secara signifikan juga menurun, namun profitabilitas yang seharusnya naik malah menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah modal kerja, investasi aktiva tetap dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Sepatu Bata, Tbk. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI dengan jumlah sampel sebanyak 60 dan kemudian di analisis menggunakan SPSS Ver. 24.0. Modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT. Sepatu Bata, Tbk. Modal kerja memiliki nilai Sig 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel ($5,585 > 2,003$). Investasi aktiva tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT. Sepatu Bata, Tbk. Investasi aktiva tetap memiliki nilai Sig 0,005 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,948 > 2,003$). Struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT. Sepatu Bata, Tbk. Struktur modal memiliki nilai Sig 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel ($9,445 > 2,003$). Modal kerja, investasi aktiva tetap dan struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT. Sepatu Bata, Tbk. Hal ini dapat dilihat dari hasil F hitung 30,878 dan nilai F tabel 2,769 dengan nilai signifikan 0,000 atau F hitung $> F$ tabel = $30,878 > 2,769$.

Kata Kunci : Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap, Struktur Modal dan Profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum, wr.wb,

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Struktur Modal terhadap PT. Sepatu Bata, Tbk.” Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Stara Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Akuntansi Syari’ah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Saya menyadari bahwa isi yang terkandung di dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Saya berharap apa yang saya buat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya serta dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi pembacanya.

Terselesaikannya skripsi ini tentu berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmateril. Dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada orang-orang terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama kepada kedua orangtua saya, Ayahanda Roni Usman Nasution, S.Ag dan Ibunda Citra Risma Chairani, S.Sos yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, dukungan, perhatian serta doa yang dipanjatkan sehingga saya bisa menjadi pribadi yang seperti sekarang dan dapat menyelesaikan program pendidikan S1 ini. Saya juga ingin menyampaikan terimakasih kepada Abang saya Muhammad Sholihul Amri Nasution, Adik saya Raspati Nasution dan Masdeny atas dukungan yang diberi selama saya menyelesaikan skripsi ini.

Saya juga menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, saya ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Ibu Kusmilawaty, S.E, Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syari'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sekaligus Pembimbing Skripsi II saya. Terimakasih Ibu atas arahan, masukan, dan bimbingan yang telah ibu berikan selama ini.
5. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku pembimbing skripsi I saya, terimakasih Bapak telah memberikan arahan, dan masukan selama saya mengerjakan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta pegawai yang ada di lingkungan FEBI UINSU, khususnya Akuntansi Syari'ah, atas pengajaran yang telah diberilam selama saya menjalani masa perkuliahan.
7. Dwi Nissa Ananda, sepupu saya yang bersedia membantu dalam hal mengerjakan data.
8. Sahabat saya saat kuliah Fani, Reisi, Vina, dan Cinta, terimakasih sudah meramaikan masa kuliah saya.
9. Sahabat saya di group "Skripsi Dakyung," yaitu Febrian, Erlinda dan Luluk, yang selama ini telah bersama di perkuliahan dan berjuang bersama untuk mendapatkan gelar sarjana, terimakasih sudah menjadi tempat berbagi keluh kesah selama mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman sesama Akuntansi Syari'ah angkatan 2016, khususnya AKS-E yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu namanya. Terimakasih sudah menjadi teman kelas yang baik selama empat tahun terakhir. Semoga kita semua bisa selalu akrab dan sukses di hari depan.

Akhir kata saya panjatkan doa agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga bantuan dan amal baiknya mendapat balasan

dari Allah SWT. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri ataupun siapa yang membacanya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 01 Juli 2020

Penulis

Loemongga Khofifah Nasution

NIM. 0502162146

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Profitabilitas	9
a. Pengertian Profitabilitas	9
b. Profitabilitas dalam Islam	10
c. Pengukuran Profitabilitas	14
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	16
2. Modal Kerja.....	18
a. Pengertian Modal Kerja	18
b. Fungsi Modal Kerja.....	19
c. Jenis-jenis Modal Kerja	19
d. Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	20
e. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	21
3. Investasi Aktiva Tetap	22
a. Pengertian Aktiva Tetap	22
b. Fungsi Aktiva Tetap	23
c. Pengaruh Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas.....	23

4. Struktur Modal.....	24
a. Pengertian Struktur Modal.....	24
b. Tujuan Struktur Modal	25
c. Unsur-unsur Struktur Modal.....	25
d. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	26
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Definisi Operasional.....	36
G. Teknik Analisa Data.....	38
1. Uji Asumsi Klasik.....	38
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
4. Uji Hipotesis	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Gambaran Umum Perusahaan	43
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	45
3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	50
4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	51
5. Hasil Uji Hipotesis.....	52
B. Pembahasan	56
1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	56
2. Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas.....	57

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	58
4. Pengaruh Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data PT. Sepatu Bata Tbk.....	5
Tabel 2.1 : Ringkasan Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 : Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
Tabel 4.1 : Tabel Uji Normalitas	47
Tabel 4.2 : Tabel Uji Auto Kolerasi Durbin Watson	48
Tabel 4.3 : Tabel Uji Multikolerasi.....	48
Tabel 4.4 : Tabel Analisis Deskriptif.....	50
Tabel 4.5 : Tabel Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel 4.6 : Tabel Uji Parsial (Uji t)	52
Tabel 4.7 : Tabel Uji Simultan (Uji F)	55
Tabel 4.8 : Tabel Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Konsep Profitabilitas dalam Islam.....	13
Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual	33
Gambar 3.1 : Model Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
Gambar 4.1 : Uji Grafik Histogram.....	45
Gambar 4.2 : Uji Probability Plot	46
Gambar 4.3 : Uji Heteroskedastisitas	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan melakukan kegiatan proses produksi untuk menghasilkan suatu barang jadi yang kemudian dijual pada konsumen. Sehingga dari hasil penjualan tersebut, perusahaan diharapkan dapat memperoleh laba atau keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu disebut profitabilitas.¹

Profitabilitas sangat penting bagi pemilik perusahaan karena profitabilitas dapat dijadikan acuan untuk mengukur kinerja keuangan yang mana dapat dijadikan sebagai perbandingan antara periode masa kini dengan periode masa lampau atau sebagai perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri sejenis.

Semakin banyak profitabilitas yang di dapat maka semakin baik kinerja manajemen perusahaan. Misalnya profit pada tahun X lebih tinggi dibandingkan tahun Y, maka kemungkinan besar kinerja perusahaan lebih baik pada tahun X dan sebaliknya.

Profitabilitas dapat digunakan oleh perusahaan untuk membaca siklus pertumbuhan atau penurunan bisnis. Oleh sebab itu, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang baik.

Setiap perusahaan memiliki kegiatan utama yang menghasilkan barang dan jasa dalam kegiatan operasionalnya untuk memperoleh profit semaksimal mungkin. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba-rugi perusahaan.²

Dalam analisis laporan keuangan, *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mampu menunjukkna keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Modal ialah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih

¹Pramudita Rahajeng Anindya, "Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan," E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro, 2013, h.17

²Arfan Ikhsan, et.al, "*Analisa Laporan Keuangan*," (Medan, Madenatera, 2018) ed.2.h.97

ada dalam perusahaan rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit.³

Pengelolaan modal merupakan peranan yang penting dalam usaha menciptakan laba yang memadai. Dalam hal ini pemimpin perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satunya adalah mengambil keputusan mengenai modal kerja perusahaan.

Modal kerja (*Working Capital*) adalah dana atau modal yang diinvestasikan kedalam aktiva lancar yang sifatnya jangka pendek. Modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan operasional sehari-hari perusahaan seperti: pembelian bahan baku, membayar upah pekerja, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang jatuh tempo, dan pembayaran lainnya.

Modal kerja bersifat fleksibel dimana penggunaannya sesuai dengan kebutuhan aktiva perusahaan. Terdapat beberapa alasan yang mendasari pentingnya modal kerja yaitu:

1. Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibanding dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
2. Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak dapat akses bagi pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.
3. Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
4. Keputusan modal kerja berdampak langsung pada resiko, laba, dan harga saham perusahaan.

³ Bambang Riyanto, "*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*," (Yogyakarta; BPFE Gajah Mada, 2001), ed. ketiga, cet. ke-enam, h.18

5. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

Manajemen modal kerja yang efektif sangat penting bagi pertumbuhan perusahaan dalam waktu panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan kehilangan pendapatan dan keuntungan (*profit*).⁴

Dalam manajemen keuangan modal juga dapat diinvestasikan ke dalam aktiva tetap dengan jangka waktu panjang. Perusahaan melakukan investasi aktiva tetap dengan harapan akan mendapatkan *return* yang lebih besar daripada sebelum melakukan investasi. Dimana *return* tersebut dapat diterima kembali oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun dan kembalinya melalui depresiasi.

Investasi dalam aktiva tetap dapat ditujukan untuk menambah kuantitas produk, memperbaiki kualitas produk, menambah lini produk, dan lain-lain dengan harapan perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya dan dapat memperoleh pangsa pasar yang baik.

Manajemen aktiva tetap yang efektif sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan karena apabila perusahaan kekurangan aktiva tetap untuk menambah jumlah produk, sementara permintaan produk besar, maka perusahaan akan kehilangan konsumen yang potensial.

Hal itu akan mengakibatkan hilangnya peluang bagi perusahaan dalam memperoleh laba karena banyaknya permintaan yang tidak terpenuhi. Tetapi ketika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka akan ada aktiva yang menganggur. Oleh sebab itu ketidaktepatan dalam menentukan investasi aktiva tetap akan mengakibatkan kegiatan perusahaan terganggu dan menurunnya kemampuan perusahaan memperoleh laba atau *profit*.

Selain modal kerja dan investasi aktiva tetap, struktur modal juga merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik

⁴ Yeni Sri Hartini, "Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada PT. POS INDONESIA (PERSERO)," E-Jurnal Akuntansi Universitas Widyatama, 2005, h.3

buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial.

Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik dan mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan. Besar kecilnya struktur modal dipengaruhi oleh utang dan modal itu sendiri. Sedangkan kecilnya struktur modal suatu perusahaan cenderung memilih menggunakan modal sendiri untuk pemenuhan kebutuhan dana ketimbang menggunakan utang.⁵

Pada saat ini, industri manufaktur sudah berkembang pesat di Indonesia. Banyak perusahaan bermunculan dan melakukan suatu kegiatan manufaktur dan proses produksi. Perusahaan-perusahaan tersebut setiap waktu berusaha untuk meningkatkan kualitas hasil produksi, bersaing untuk mendapat pasar yang lebih banyak dan berupaya mendapat perhatian dari para konsumen.

PT. Sepatu Bata Tbk merupakan perusahaan industri manufaktur yang menghasilkan produk sepatu dan sandal, baik sepatu resmi dan santai untuk pria maupun wanita. PT. Sepatu Bata Tbk melakukan proses produksi secara terus-menerus dan dituntut untuk menghasilkan produk dengan baik dan tepat waktu. Karena produk yang dihasilkan ini merupakan salah satu produk yang diminati konsumen di Indonesia dari kalangan menengah ke bawah sampai kalangan menengah ke atas.

Di Indonesia pengoperasian penjualan sepatu Bata dijalankan oleh PT. Sepatu Bata, Tbk. Pabrik perusahaan ini pertama kali berdiri pada tahun 1939, sejauh ini telah menghasilkan pencapaian 7 juta pasang alas kaki setahun, dan terdiri dari 400 model sepatu. Sebelum tahun 1978, status Bata di Indonesia adalah PMA (Penanaman Modal Asing), sehingga dilarang menjual langsung ke pasar.

Merek berlisensi perusahaan selain merek Bata utama termasuklah North Star, Bubblegummers, Marie Claire dan Weibrenner. Agar tetap dapat bersaing di pasar global, maka semua upaya dilakukan seperti perbaikan teknologi dan

⁵ Miftahul Hasanah SY, "Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," E-Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Riau, 2019, h.2

efisiensi produksi. Salah satu yang tetap harus dipertahankan adalah kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini perkembangan kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk selama tahun 2014-2018:

Tabel 1.1
Perkembangan Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk Periode 2014-2018
(dalam ribuan rupiah)

Uraian	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pendapatan	1.008.727.515	1.028.850.578	999.802.379	974.536.083	992.696.071
Aset	774.891.087	795.257.974	804.742.917	855.691.231	876.856.225
Liabilitas	349.293.491	248.070.766	247.587.638	276.382.503	240.048.866
Ekuitas	425.597.596	547.187.208	557.155.279	636.807.359	579.308.728
Modal Kerja	174.642.253	310.279.364	326.165.443	337.456.887	375.007.073
Aktiva Tetap	162.467.742	196.309.745	223.418.940	249.259.573	274.475.664
DER (%)	82%	45%	44%	43%	41%
ROA (%)	9%	16%	5%	6%	8%

Jika diperhatikan tabel di atas, tampak secara keseluruhan selama kurun waktu 2014-2018 beberapa indikator menunjukkan kinerja yang baik, akan tetapi pada tahun 2015-2016 terdapat kecenderungan penurunan dari aspek profitabilitas. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 ROA 16% dan secara signifikan ROA tahun 2016 turun drastis menjadi 5%. Padahal dapat dilihat pada modal kerja yang ditanamkan PT. Sepatu Bata selalu naik secara signifikan. Ini artinya kenaikan modal kerja tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas pula. Dan dapat dilihat dari tabel *Debt of Equity Ratio* (DER), bahwa dari tahun ke tahun menunjukkan presentase menurun yang artinya turunnya struktur modal tidak mempengaruhi naiknya profitabilitas.

Sebelumnya telah banyak peneliti yang melakukan penelitian dengan judul ini. Salah satunya adalah Yeni Sri Hartini yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal kerja dan investasi aktiva tetap secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan Aswin Gultom yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal kerja dan investasi aktiva tetap secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Wenni Widya juga menyatakan bahwa secara parsial struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, berbanding terbalik dengan Miftahul Hasanah SY yang menyatakan bahwa secara parsial struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian lain untuk menguji apakah modal kerja, investasi aktiva tetap, dan struktur modal dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Melihat begitu pentingnya profitabilitas ini, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul, “*Pengaruh Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2014-2018.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada tahun 2016 terdapat penurunan profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk
2. Kenaikan modal kerja PT. Sepatu Bata tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas
3. Turunnya nilai struktur modal yang dilihat dari *Debt of Equity Ratio* tidak menaikkan nilai profitabilitas.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya dalam lingkup:

1. Rasio profitabilitas (Y) yang digunakan peneliti hanya menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Alasan memilih ROA yaitu:
 - a. Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal.
 - b. ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.

- c. ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.⁶
2. Rasio struktur modal (X_3) yang digunakan peneliti hanya menggunakan rasio *Debt of Equity Ratio* (ROE)
3. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2014-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk
2. Apakah investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk
4. Apakah modal kerja, investasi aktiva tetap dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk
- b. Untuk mengetahui apakah investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk
- c. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk

⁶ Brigham Eugene dan Joel F Houston (ed.) Manajemen Keuangan II (Jakarta: Salemba Empat, 2001) h. 153

- d. Untuk mengetahui apakah modal kerja, investasi aktiva tetap dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, yaitu untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan, baik melalui teori-teori maupun praktik khususnya mengenai profitabilitas yang dipengaruhi oleh modal kerja, investasi aktiva tetap dan struktur modal.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan atau sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak manajemen perusahaan khususnya manajer keuangan di dalam menjalankan dan mengendalikan modal kerja seefektif dan seefisien mungkin, dalam melakukan investasi aktiva tetap yang optimal agar perusahaan dapat berjalan lebih baik lagi, serta struktur modal terhadap profitabilitas sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai studi kepustakaan bagi pihak yang memerlukan.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan referensi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modalnya sendiri.⁷ Profitabilitas juga merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya-biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan yang lancar dan tetap dalam aktivitas produksi.⁸

Pada dasarnya profitabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan meningkatkan penjualan dan menekan biaya-biaya.⁹ Peningkatan penjualan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan volume penjualan, sedangkan untuk penekanan biaya dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang terkait dari proses produksi sehingga tingkat keuntungan akan lebih tinggi.

Profitabilitas sendiri juga dapat dilakukan dengan cara meningkatkan investasi pada aset yang lebih menguntungkan yang mana dalam hal ini adalah aset tetap yang mampu menghasilkan produk dan penjualan yang lebih tinggi.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Tujuannya adalah agar

⁷ R. Agus Sartono, *“Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)”* (Yogyakarta; BPFE; 2001) ed. keempat, h. 122

⁸ Lawrence J. Gitman, *“Principle of Managerial Finance”* (New York, Addison Wesley, 2003) h.559

⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2001), h. 205

terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.¹⁰

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan maka mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya, jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan.

Kegagalan tersebut harus diselidiki dimana letak kesalahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Apakah manajemen telah bekerja dengan baik atau belum. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya.¹¹

b. Profitabilitas dalam Islam

Islam sendiri sangat mendukung umatnya dalam memperoleh laba yang merupakan cermin dari pertumbuhan harta. Islam sangat mendorong pemberdayaan harta atau modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta dapat direalisasikan peranannya dalam aktivitas ekonomi.

Semua perusahaan secara umum mempunyai tujuan menghasilkan laba (profit) untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Laba sendiri akan

¹⁰ Enita Kasih, "Pengaruh Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Adhi Karya Tbk," E-Journal Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019, h.22

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h.196

diperoleh dengan cara melakukan segala kegiatan ekonomi, baik kegiatan produksi maupun kegiatan jual beli.

Istilah laba dalam islam disebut dengan *ribh*. Arti laba dalam islam terdapat pada surah Al-Baqarah (2) Ayat 16, yang berbunyi:

أُولَٰئِكَ
الَّذِينَ
أَشْرَوْا
بِغَيْرِ
عِلْمٍ
وَمَكَانُهُمْ
جَهَنَّمُ
وَهُمْ
لَا
يَسْمَعُونَ
لِلرَّسُولِ
شَيْئًا
وَهُمْ
لَا
يَعْلَمُونَ
أَنَّهُمْ
يُحْشَرُونَ
فِي
نَارٍ
كَبِيرَةٍ

(٦١)

Artinya: “Mereka itulah orang yang memiliki kesesatan dengan petunjuk. Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”¹²

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT menjanjikan sebuah keuntungan (*profit*) dan mendapatkan petunjuk atas perniagaan yang mereka lakukan. Kemudian keuntungan (*profit*) itu merupakan kelebihan pokok dari suatu proses ekonomi, baik itu produksi ataupun penjualan. Semua perusahaan secara umum mempunyai tujuan menghasilkan laba atau profit untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Laba sendiri akan diperoleh dengan cara melakukan kegiatan ekonomi, baik kegiatan produksi maupun kegiatan jual beli.¹³

Selanjutnya terkait dengan batasan untuk mengambil keuntungan (*profit*) yang maksimal menurut islam tidak ada batasan yang ditetapkan selama dalam melaksanakan aktivitas tersebut tidak disertai dengan hal-hal yang haram, seperti *Ghaban Fahisy* (menjual dengan harga yang lebih tinggi atau jauh lebih rendah dari harga pasar), *Ikhtikar* (menimbun), *Ghisy* (menipu), *Dharar* (menimbulkan bahaya), *Tadlis* (menyembunyikan catatan dagangan) dan lain sebagainya.

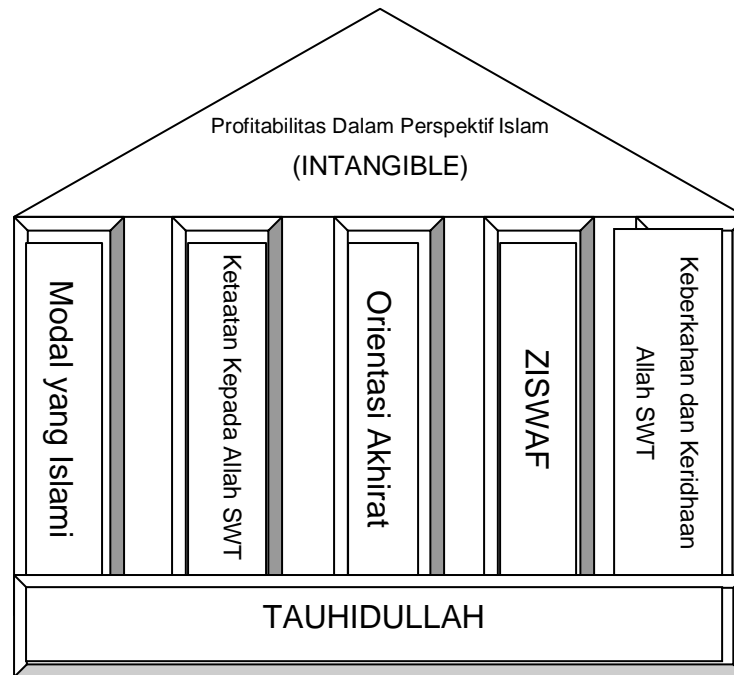
Dalil tidak adanya batasan profit maksimal yang tertentu ada di dalil tentang perdagangan mutlak, yaitu tanpa adanya ketentuan batas maksimal

¹²*Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, h.4*

¹³ Agus Hidayatullah,dkk, *Alwasim Al-Qur'an tajwid Kode Transliterasi Per Kata*
(Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013) h.3

¹⁴ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h.64

¹⁵ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Telaah atas Simpul-Simpul Ekonomi dan Bisnis dalam Al-Qur'an, Cetakan Pertama*, (Medan: FEBI UIN-SU, 2016), h.230



Gambar 2.1

Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam

Konsep ini menjelaskan bagaimana profitabilitas dalam islam dikonstruksi dengan penjabaran sebagai berikut

1) Tauhidullah

Dalam pencapaian suatu profitabilitas diperlukan keimanan terhadap Allah SWT agar semua proses berjalan sesuai dengan syariah Allah SWT

2) Modal Yang Islami

Modal yang Islami adalah modal materi non materi. Modal materi atau uang yang kita dapatkan dari jalan yang halal tentunya wajib terhindar dari riba. Sedangkan modal non materi adalah modal yang tidak terlihat, tidak bisa dihitung tapi berdampak besar.

3) Ketentuan Allah SWT

Dalam hal pengelolaan inilah yang wajib taat kepada Allah SWT, mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Karena dalam mengelola harta juga terdapat rambu-rambu yang tidak boleh dilanggar.

4) Orientasi Akhirat

Harta merupakan alat untuk beribadah, yang berarti harta termasuk akhirat umat muslim untuk mencapai akhirat Allah SWT. Oleh karena itu, jangan jadikan harta hanya sebagai kesenangan sesaat dan semata-mata sebagai penumpukan harta di dunia. Tetapi orientasi kepada akhirat untuk mencapai profitabilitas yang alami.

5) ZISWAF

Dalam mencapai suatu profitabilitas yang islami, wajiblah kita untuk meredistribusi. Ziswaf lah yang dimaksud sebagai redistribusi itu.

6) Keberkahan dan Keridhaan Allah SWT

Profitabilitas Islam bukan hanya dihitung dari materi saja, tetapi keberkahan dan keridhaan Allah SWT yang utama. Untuk apa umat Muslim memiliki harta di dunia, tetapi tidak mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT. Hal ini lah yang harus dimiliki umat Muslim.¹⁶

c. Pengukuran Profitabilitas

Pada umumnya pengukuran nilai profitabilitas menghubungkan *return* yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Rasio Profitabilitas merupakan yang paling sering digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen perusahaan dalam pencapaian profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan

¹⁶ Putri Pratama, "Rekonstruksi Konsep Profitabilitas dalam Islam," dalam Jurnal Ikraith-Humaniora, Vol. 2, No.2, Maret 2018, h.107

tingginya perolehan keuntungan perusahaan.¹⁷ Berikut macam-macam rasio profitabilitas:

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Adalah ukuran presentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi GPM, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok yang dijual.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin (NPM)*

Adalah mengukur presentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Return on Assets (ROA)*

Adalah ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka perusahaan akan semakin baik.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kelebihan *Return On Asset (ROA)*:

- a) Dapat dipertimbangkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- b) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.

¹⁷Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Alfabeta Bandung, 2017) h.135

- c) Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.

Kekurangan *Return On Asset* (ROA):

- a) Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b) Sebuah proyek dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi proyek tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.¹⁸

4) *Return On Equity* (ROE)

Adalah rasio untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitasnya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya adalah:

1) Pertumbuhan Laba

Laba merupakan hasil operasional perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Perusahaan dengan laba yang berkembang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan dan

¹⁸ Muchlisin Riadi, "Return On Asset (ROA)", <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html>, pada tanggal 30 November 2018

kemampuan operasional yang baik. Kemampuan operasional dikatakan baik berdasarkan kegiatan tertentu seperti menjaga jumlah penjualan stabil untuk menghasilkan keuntungan.

2) Struktur Modal

Struktur Modal (DER) merupakan salah satu ukuran mendasar dalam keuangan perusahaan yang merupakan alat penguji yang tepat untuk melihat kekuatan perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola hutangnya dengan baik. Tujuan dari rasio ini adalah mengukur bagaimana dampak hutang terhadap investasi.

3) Umur Perusahaan

Umur Perusahaan merupakan lamanya waktu hidup perusahaan sampai dengan saat dia beroperasi dan menjalankan aktivitasnya. Dari segi umur biasanya perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaannya dengan maksimal dan dapat menghasilkan laba tentunya.

4) Modal Kerja

Modal Kerja merupakan asset jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari perusahaan atau operasional perusahaan. Rasio modal kerja yaitu perputaran modal kerja adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aset didalamnya). Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula pendapatan perusahaan, sehingga dengan adanya tingkat pendapatan yang tinggi secara otomatis tingkat keuntungan yang diperoleh juga semakin besar.

5) Investasi Aktiva Tetap

Investasi Aktiva Tetap mempunyai pengaruh yang penting terhadap perolehan laba perusahaan. Dimana aktiva tetap adalah suatu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi yang kemudian akan dijual untuk memperoleh laba. Perolehan laba tersebut tidak terlepas dari peran aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan tersebut.

6) Perputaran Piutang

Perputaran piutang menunjukkan jangka waktu rata-rata perusahaan menerima pelunasan piutang dari konsumen setelah melakukan penjualan secara kredit yang dinyatakan dalam satuan hari.

7) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinilai dari ukuran asset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran asset diukur dengan logaritma natural dari total aset, yang memiliki hubungan negatif dengan resiko yang lebih kecil karena mempunyai akses lebih besar ke pasar modal dan dianggap sudah *profitable*.¹⁹

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Untuk dapat menjalankan usaha setiap perusahaan membutuhkan modal. Setiap perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda baik dalam jumlah yang besar maupun yang kecil. Hal ini tergantung pada jenis usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan. Aktiva juga disebut sebagai modal yang terbagi menjadi 2 (dua) jika dilihat dari sudut neraca yaitu:

- 1) Modal Aktif (modal yang menunjukkan bentuknya, yang tertera pada sebelah debet). Berdasarkan fungsi kerjanya, modal aktif dapat dibedakan dalam modal kerja (*working capital assets*), dan modal tetap (*fixed capital assets*).
- 2) Modal Pasif (modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya yang tertera disebelah kredit).

Modal kerja berperan penting dalam menopang operasi atau kegiatan perusahaan, karena tanpa modal kerja operasional suatu perusahaan tidak dapat berjalan lancar. Modal kerja adalah seluruh aset lancar yang dimiliki

¹⁹ Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Indeks, 2011) h.

perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Modal kerja merupakan selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar ataupun sebagian dari aset lancar yang dibiayai oleh modal jangka panjang. Modal Kerja merupakan aset jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan. Modal kerja pada dasarnya dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

b. Fungsi Modal Kerja

Dana yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya sehari-hari dapat masuk kembali ke dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek yaitu dari hasil penjualan produknya. Akan tetapi, pengeluaran dan penerimaan itu ada waktu tenggang. Jadi, selama tenggang waktu itulah modal kerja dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari perusahaan. Maka dari itu, fungsi sebenarnya modal kerja adalah untuk menjembatani antara pengeluaran dana untuk operasi sehari-hari dengan penerimaan dana perusahaan.

c. Jenis-Jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja suatu perusahaan dapat digolongkan ke dalam dua bentuk yaitu:

1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal Kerja Permanen dapat dibedakan menjadi:

- a) Modal Kerja Primer (*Primery Working Capital*) adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitasnya.
- b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas

produksi yang normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

2) Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dibedakan menjadi:

- a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi musim.
- b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi konjungtur.
- c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya ada pemogokan buruh, banjir, perobohan, keadaan ekonomi yang mendadak.²⁰

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Besar kecilnya suatu modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung pada beberapa hal yaitu:

1) Besar Kecilnya Skala Perusahaan

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena beberapa alasan. Perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat lebih luasnya sumber pembiayaan yang tersedia dibandingkan dengan perusahaan kecil yang sangat bergantung pada beberapa sumber saja. Pada perusahaan kecil, tidak tertagihnya beberapa piutang para langganan dapat sangat mempengaruhi unsur-unsur modal kerja lainnya seperti kas dan persediaan.

²⁰ Bambang Riyanto, "*Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*," (Yogyakarta; BPFE Gajah Mada, 2001), ed. ketiga, cet. ke-enam, h.19

2) Aktivitas Perusahaan

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagangan, sedangkan perusahaan yang menjual persediaannya secara tunai tidak memiliki piutang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja suatu perusahaan. Demikian pula dengan syarat pembelian dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual.

3) Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Bila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerja pun akan meningkat, demikian pun sebaliknya.

4) Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi khususnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatisasi yang mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat tercapai, selain itu akan membuat perusahaan mempunyai persediaan barang jadi dalam jumlah yang lebih banyak pula bila tidak diimbangi dengan penambahan penjualan yang besar.

5) Sikap Perusahaan Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas

Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja yang relatif besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan, tetapi dengan menahan uang kas dan persediaan barang yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mampu untuk membayar transaksi yang dilakukan dan risiko kehilangan pelanggan tidak terjadi karena perusahaan mempunyai persediaan barang yang cukup.

e. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Ada dua pendapat tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas:

- 1) Modal kerja yang berlebihan tidak hanya dapat mengurangi resiko, tetapi juga akan mengurangi laba/hasil. Pendapat ini didasarkan pada

pengertian bahwa dengan berlebihan modal kerja maka akan memerlukan biaya untuk penyimpanan atau perawatan. Dengan demikian akan menurunkan profitabilitas.²¹

- 2) Semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula pendapatan perusahaan, sehingga dengan adanya tingkat pendapatan yang tinggi secara otomatis tingkat profitabilitas yang diperoleh juga semakin besar.²² Maknanya berarti semakin cepat modal kerja berputar maka semakin banyak penjualan yang berhasil tercipta. Dengan peningkatan penjualan tersebut, maka dapat dipastikan terjadi peningkatan profitabilitas.

3. Investasi Aktiva Tetap

a. Pengertian Investasi Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen (memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun) yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dagangan) serta nilainya relatif material.²³

Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan bukan untuk dijual kembali.²⁴

Maka dari itu investasi aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi.²⁵ Investasi aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai

²¹Indriyo Gitosudarno dan Basri, "*Manajemen Keuangan*," (Yogyakarta, BPFE, 2002), ed.4 h.37

²²Brigham dan Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Indeks, 2011) h. 176

²³S. Munawir "*Akuntansi Keuangan dan Manajemen*" (Yogyakarta, BPFE, 2001) h.139

²⁴Mulyadi "*Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat, dan Rekayasa)*" (Jakarta, Salemba Empat, 2001), h.591

manfaat dalam jangka panjang (lebih dari 1 tahun) dipergunakan secara aktif untuk kegiatan usaha dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka memperoleh laba.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap merupakan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun dan tidak bertujuan untuk dijual kembali melainkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Jumlah dana yang diinvestasikan pada aktiva tetap tidak sama jumlahnya selama periode investasi atau selama umur penggunaan aktiva tetap tersebut. Jumlah dana yang terikat pada investasi tetap akan berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan.

b. Fungsi Investasi Aktiva Tetap

Dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap dapat diterima kembali oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun, dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Dengan demikian, selain aktiva itu berfungsi sebagai peralatan untuk menyokong kegiatan operasional perusahaan, juga dapat berfungsi sebagai investasi perusahaan untuk jangka waktu panjang tetapi tidak untuk dijual kembali dalam hal memperoleh laba.

c. Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas

Aktiva yang dapat disusutkan sering kali merupakan bagian signifikan aktiva perusahaan, dimana penyusutan dapat berpengaruh secara signifikan dalam menentukan dan menyajikan laporan keuangan dan hasil laba usaha perusahaan.²⁶ Dengan kata lain bahwa, dengan penyediaan aktiva tetap yang mengalami penyusutan (depresiasi) akan mempengaruhi perusahaan

²⁵Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, (Gajah Mada, Yogyakarta; BPFE, ed. 3, cet. 6, 2001) h.19

²⁶ Yeni Sri Hartini, "Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada PT. POS INDONESIA (PERSERO)," E-Jurnal Akuntansi Universitas Widyatama. Desember 2005, h.34

dalam menentukan tingkat profitabilitas dimana perusahaan akan memperoleh laba dari investasi aktiva tetap melalui depresiasi.

Perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap adalah dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap tersebut. Perputaran dana yang tertanam pada aktiva tetap akan diterima kembali oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun, dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Semakin lama masa manfaat ekonomi aktiva tetap maka semakin efisien waktu perputaran dana dalam aktiva tetap maka perusahaan dapat memperoleh kembali dana yang tertanam sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan dalam jangka waktu yang panjang sehingga profitabilitas yang diharapkan juga meningkat.

4. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.²⁷ Selain itu struktur modal juga merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham.²⁸

Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan yang intinya memilih apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai perusahaan.²⁹

Struktur modal yang biasa disingkat dengan DER (*debt equity ratio*) sendiri merupakan gabungan antara modal (*equity*) dan utang perusahaan

²⁷Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Gajah Mada, Yogyakarta; BPFE, ed. 3, cet. 6, 2001)

²⁸Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2005) h.9

²⁹*Ibid*, h.10

(*debt*). DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara seluruh hutang dengan ekuitas.

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, akan semakin baik jika jumlah modal lebih besar daripada jumlah hutang atau minimal sama.

Struktur modal merupakan proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan eksternal. Pada dasarnya struktur modal dipengaruhi oleh banyak faktor utama yaitu:

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas pendapatan
- 3) Kadar Resiko dan Aktiva
- 4) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan
- 5) Keadaan Pasar Modal
- 6) Sifat Manajemen

b. Tujuan Struktur Modal

Tujuan perusahaan menggunakan struktur modal antara lain:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.

c. Unsur-Unsur Struktur Modal

Secara umum struktur modal perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Utang Jangka Panjang (*Long Term Debt*) yaitu utang yang masa jatuh temponya lebih dari sepuluh tahun.

- 2) Modal sendiri, yang terdiri dari saham-saham biasa dan saham-saham preferen, revaluasi surplus, laba ditahan dan agio saham.

d. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara hutang dengan modal. Presentase DER yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada modal, sehingga resiko kebangkrutan meningkat. Apabila hal tersebut terjadi maka akan berdampak pada menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan.³⁰

Teori *Pecking Order* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang *profitable* memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Menurut teori *Packing Order* terdapat urutan dalam memilih sumber dana perusahaan, yaitu:

- 1) Perusahaan memiliki pendanaan internal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba (keuntungan) yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan.
- 2) Perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan pada perkiraan kesempatan investasi.
- 3) Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dahulu. Perusahaan akan memulai dengan hutang, kemudian dengan surat berharga campuran seperti obligasi konvertibel, dan kemudian barangkali saham sebagai pilihan terakhir.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh modal kerja, investasi aktiva tetap, dan struktur modal terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh peneliti-peneliti

³⁰ Pramudita Rahajeng Anindya "Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan," E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro, 2019, h.24

³¹ Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, (Bandung : Cetakan Kesatu, Pustaka, 2006) h.108

sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian Yeni Sri Hartini tahun 2005 dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap PT. POS INDONESIA (Persero) Bandung”, selanjutnya penelitian yang sama oleh Aswin Gultom tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Grosir dan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, dan penelitian Wenni Widya dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di JII Periode 2010-2013”. Ringkasan hasil riset yang pernah dilakukan di atas terdapat pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Hasil Riset Peneliti Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Yeni Sri Hartini (2007)	Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung	1. Variabel X (Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap) 2. Variabel Y (Profitabilitas)	Berdasarkan hasil statistik yang dilakukan dengan uji f secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian dengan uji t secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi Aktiva Tetap terhadap

				Profitabilitas (ROA).
2.	Aswin Gultom (2013)	Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Perusahaan Grosir dan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>1. Variabel X (Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap)</p> <p>2. Variabel Y (Profitabilitas)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) dan secara parsial variabel Investasi Aktiva Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap OPM. Namun secara simultan modal kerja dan investasi aktiva tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan grosir dan eceran yang terdaftar di BEI.</p>
3.	Elisa Purwati Sari (2013)	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	<p>1. Variabel X (Pengaruh Struktur Modal)</p> <p>2. Variabel Y (Profitabilitas)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LTD tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap</p>

				profitabilitas, sedangkan variabel STD dan TDA memiliki hubungan negative terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.
4.	Wenni Widya (2014)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di JII Periode 2010-2013	<p>1. Variabel X (Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Umur Perusahaan)</p> <p>2. Variabel Y (Profitabilitas)</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) perputaran modal kerja, struktur modal dan umur perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil dari uji simultan (uji f) perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas namun untuk umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas di

				perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII.
5.	Miftahul Hasanah SY (2019)	Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>1. Variabel X (Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal)</p> <p>2. Variabel Y (Profitabilitas)</p>	Hasil analisis data menyatakan bahwa modal kerja secara pasial (uji t) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal (uji t) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari uji simultan (uji f) menyatakan bahwa modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6.	Ogie Wahyu Nugraha (2016)	Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal Terhadap Profitabilitas PT. Pindad (Persero)	1. Variabel X (Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Modal)	Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa jumlah aktiva tetap,

			2. Variabel Y (Profitabilitas)	hutang jangka panjang, dan modal secara simultan mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap profitabilitas. Secara parsial menunjukkan bahwa jumlah modal berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan hutang jangka panjang dan aktiva tetap secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
7.	Siti Hapsah (2017)	Pengaruh Investasi Aktiva Tetap terhadap Perolehan Laba pada Perkebunan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Bukit Sentang Kabupaten Langkat	1. Variabel X (Investasi Aktiva Tetap) 2. Variabel Y (Perolehan Laba)	Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan melalui uji t menyatakan bahwa investasi aktiva tetap (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan laba perusahaan Perkebunan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Bukit Sentang Kabupaten

				Langkat.
8.	Enita Kasih (2019)	Pengaruh Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada PT. Adhi Karya Tbk	1. Variabel X (Modal Kerja dan Struktur Modal) 2. Variabel Y (Profitabilitas)	Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Adhi Karya Tbk.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel X yang digunakan meliputi pengaruh modal kerja, investasi aktiva tetap dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Periode 2014-2018.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori di atas, terlihat bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Dalam kaitannya dengan variabel yang mempengaruhi profitabilitas, peneliti menggunakan 3 variabel yaitu pengaruh modal kerja, investasi aktiva tetap dan struktur modal.

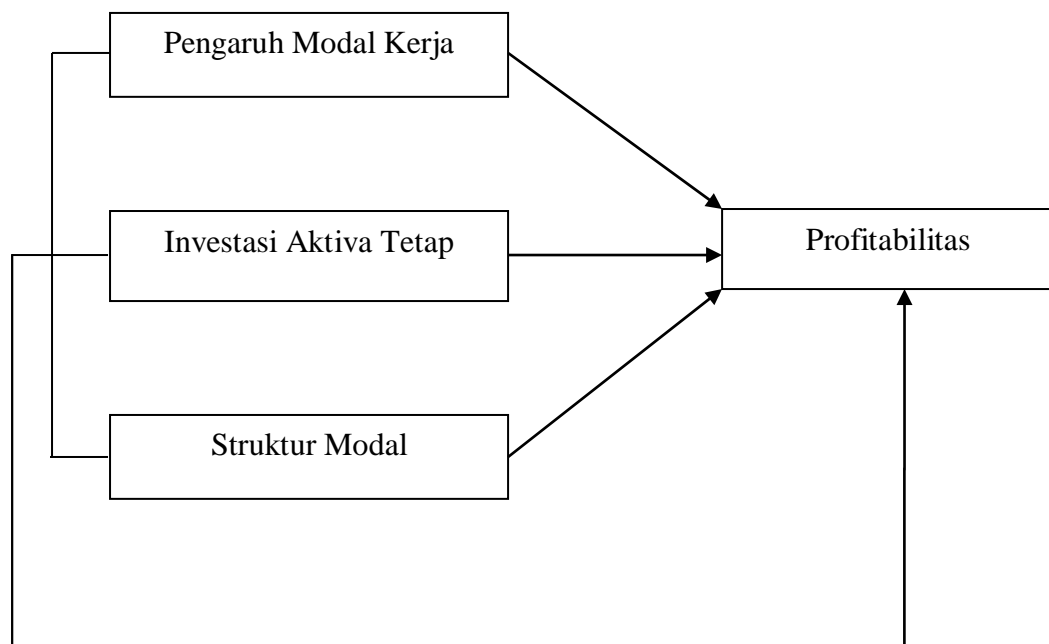
Modal kerja dan profitabilitas mempunyai hubungan yang positif, hal ini karena semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula tingkat penjualan, sehingga dengan adanya tingkat penjualan yang tinggi secara otomatis tingkat keuntungan yang diperoleh juga lebih besar dan oleh karena itu profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula.

Perusahaan memiliki aktiva atau sering disebut aset merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Bagi perusahaan manufaktur, aktiva tetap memungkinkan perusahaan bertujuan

untuk memperlancar kegiatan produksi. Oleh karena itu, besar kecilnya investasi aktiva tetap mempunyai resiko sendiri, hal ini yang akan mempengaruhi pendapatan profitabilitas yang diinginkan perusahaan.

Selain moda kerja dan investasi aktiva tetap, struktur modal dan profitabilitas biasanya mempunyai hubungan yang negatif, karena perusahaan yang *profitable* memiliki sumber dana yang melimpah sehingga akan sedikit menggunakan hutang dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat dilihat kerangka konseptual penelitian sebagaimana dalam Gambar 2.1



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang fenomena/konsep yang dapat diamati yang diformulasikan untuk mengetahui tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang masih bersifat sementara. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2014-2018

H₂ : Terdapat pengaruh investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2014-2018

H₃ : Terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2014-2018.

H₄ : Terdapat pengaruh modal kerja, investasi aktiva tetap dan struktur modal terhadap profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2014-2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dan melakukan prosedur statis dan pemodelan sistematis.³² Deskriptif yang dimaksud disini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan peneliti pada PT. Sepatu Bata Tbk melalui situs www.idx.co.id pada bulan Oktober 2019.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian merupakan tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis dan selanjutnya, yang mana unit analisis data adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah dalam penelitian.³³ Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu PT. Sepatu Bata Tbk.

2. Objek

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti, yang menjadi atribut suatu orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Objek penelitian ini adalah data laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2014-2018.

³² Sujuku Efferin, et.al, "*Metode Penelitian Akuntansi*," (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008) h.47

³³ Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*," (Yogyakarta: Pustaka Belajar) h.37

³⁴ Sugiono, "*Metode Penelitian Bisnis*," (Bandung: Alfabeta, 2012) h.43

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya dapat berupa bukti catatan, atau laporan historis, majalah, artikel, yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.³⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan laba rugi PT. Sepatu Bata Tbk yang mempublikasikannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data seperti laporan keuangan perusahaan sesuai data yang diperlukan yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat di uji. Variabel merupakan suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai. Kalau diekspresikan secara berlebihan, variabel adalah sesuatu yang bervariasi. Variabel biasanya diekspresikan dalam bentuk simbol/lambang (umumnya digunakan simbol x dan y) yang padanya dilekatkan bilangan atau nilai. Cara paling bermanfaat dalam menggolongkan variabel adalah dengan membedakan-bedakannya menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

³⁵ Arfan Ikhsan, et.al, "*Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*," (Medan: Cipta Pustaka Media, 2014) h.122

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara sistematis disimbolkan dengan huruf y. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *profitabilitas*. Profitabilitas disini diproksikan dalam bentuk ROA, yaitu perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Profitabilitas (ROA) diperoleh dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf x. Jumlah variabel ini tidak terbatas dalam sebuah model penelitian. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja, nvestasi aktiva tetap dan struktur modal.

Berikut adalah definisi operasional dan pengukuran variabel yang disajikan dalam bentuk Tabel 3.1

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Modal Kerja (X ₁)	Selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar	Modal Kerja = Aset Lancar – Kewajiban Lancar	Nominal
Investasi Aktiva Tetap (X ₂)	Aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen yang dimiliki dan digunakan untuk operasi	Investasi aktiva tetap = Aktiva tetap-akumulasi penyusutan	Nominal

	sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali serta nilainya relatif material.		
Struktur Modal (X_3)	Perbandingan dengan hutang dan modal sendiri. Dihitung menggunakan <i>Debt of Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas (ROA) (Y)	Rasio yang mengukur perbandingan antar laba sebelum pajak dan total asset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah regresi berganda, karena membahas tentang tiga buah variabel independen dan satu buah variabel dependen. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan diproses dengan alat statistik melalui bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 24.0 Beberapa teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum pengujian hipotesis, dan apabila terjadi penyimpangan

di dalam pengujian maka perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Ada beberapa pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Sminov*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikan $> 0,5$ atau 5% maka data terdistribusi normal.

b. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat kolerasi antar kesalahan pengguna pada periode 1-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokolerasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Waston* (DW), yaitu:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- 2) Jika nilai D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada auto kolerasi negatif.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi yang kuat antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika variabel independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau bebas dari heterokedastisitas yaitu dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel independen

yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized³⁶

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Program aplikasi SPSS sebagai alat untuk membantu dalam metode analisis data. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi modal kerja, investasi aktiva tetap dan struktur modal maka akan diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi ganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independen*) yaitu pengaruh modal kerja (X1), investasi aktiva tetap (X2), dan struktur modal (X3), variabel terikat (*dependent*) profitabilitas (Y) pada PT. Sepatu Bata Tbk. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

³⁶ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.231

Dimana:

Y = Variabel tidak bebas

a = Bilangan konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

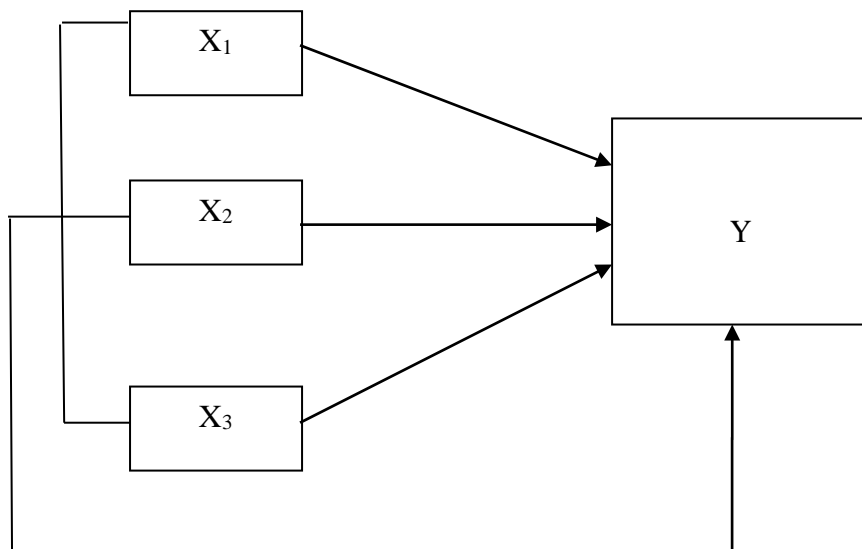
X_1 = Modal Kerja

X_2 = Investasi Aktiva Tetap

X_3 = Struktur Modal

e = Standart error

Jika digambarkan maka analisis regresi linier berganda adalah:



Gambar 3.1

Model Analisis Regresi Linier Berganda

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang dibuat.

a. Uji t

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut:

Kriteria uji t yang digunakan:

- 1) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 ditolak.
- 2) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 diterima.

b. Uji F

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan rumus sebagai berikut:

Kriteria uji F yang digunakan:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_1 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.³⁷

³⁷Laylan Syafina, "Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi," E-Book 2018, h.57

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah berdirinya PT. Sepatu Bata Tbk

PT. Sepatu Bata Tbk adalah perusahaan asosiasi dari Bata Shoe Organization. Perusahaan memproduksi beragam alas kaki meliputi sepatu kulit dan sandal, sepatu kanvas built-up, sepatu santai, sepatu olahraga, dan sandal injection moulded. Merek berlisensi perusahaan yang menyertai merek utama diantaranya terdiri dari; North Star, Power, Bubblegummers, Marie Claire, Weinbrenner.

Pada tahun 1931, PT. Sepatu Bata Tbk didirikan di Indonesia sebagai importir sepatu. Tahun 1940 memulai produksi di pabrik Kalibata di Jakarta Selatan. Tanggal 24 Maret 1982, tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Pada tahun 1994, PT. Sepatu Bata menyelesaikan pembangunan pabrik di Purwakarta dan memperoleh lisensi untuk importir dan distributor umum. Tahun 2008, PT. Sepatu Bata Tbk menjual pabrik Kalibata dan memindahkan kegiatan produksi ke pabrik Purwakarta dan memindahkan kantor administrasi & pemasaran ke Graha Bata, Cilandak Barat, Jakarta Selatan. Pada tahun 2009 Bata membuka toko terbesar dan menjadi unggulan di Mal Artha Gading, Jakarta Utara, Indonesia.

Selama tahun 2015, perusahaan melanjutkan dengan membuka toko-toko baru, merenovasi dan memperbaharui toko lama dengan konsep toko yang baru. Hingga pada akhir 2018 ada 636 toko yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

b. Visi dan Misi PT. Sepatu Bata Tbk

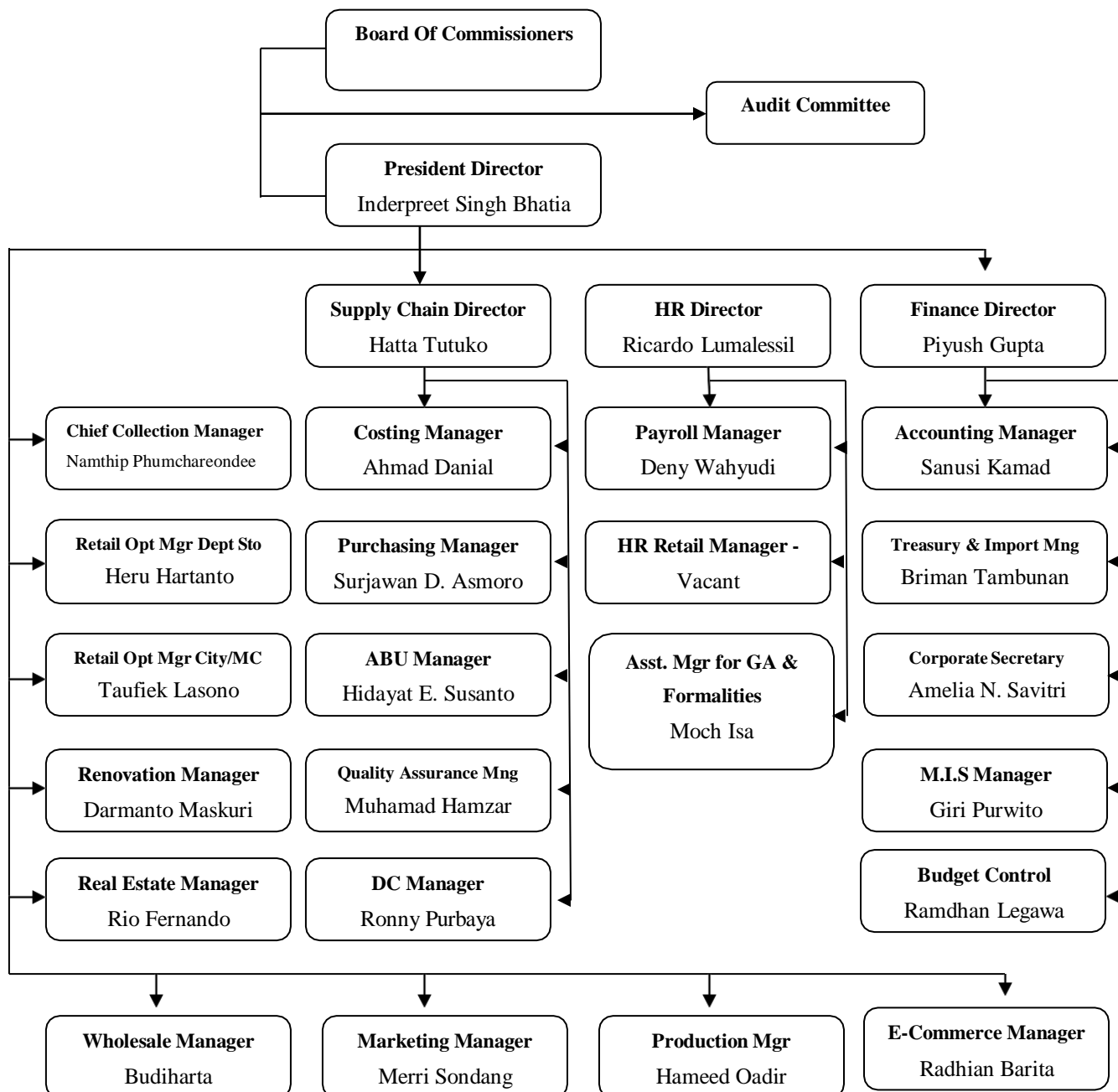
1) Visi PT. Sepatu Bata Tbk

Memperkuat posisi Bata sebagai pemimpin bisnis alas kaki di Indonesia dan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2) Misi PT. Sepatu Bata Tbk

Untuk sukses sebagai organisasi dunia yang paling dinamis, fleksibel dan mengerti kondisi pasar alas kaki sebagai bisnis utamanya.

c. Struktur Organisasi PT. Sepatu Bata Tbk

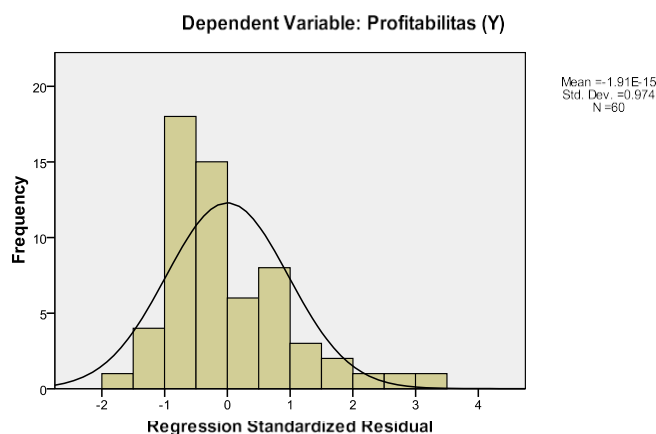


2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen maupun variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Data penelitian yang baik adalah data yang memenuhi asumsi kenormalan data. Untuk melihat apakah data normal atau tidak dapat dilihat dari grafik histogram dan *normal probability plot*. Data yang normal akan terlihat dari grafik histogram yang seimbang, tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Dan data yang normal juga akan membentuk atau mengikuti garis diagonal pada *normal probability plot*. Berikut merupakan grafik histogram dan *normal probability plot* dari variabel-variabel penelitian.

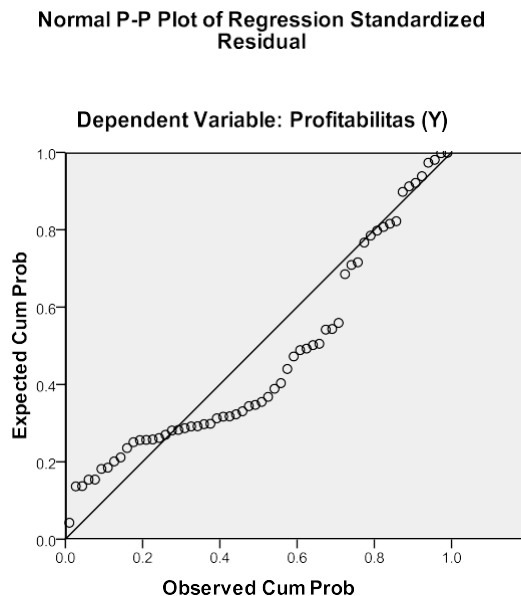
Gambar 4.1
Hasil Uji Grafik Histogram
Histogram



Sumber : Data diolah penulis di SPSS 24.0

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi normal. Akan tetapi jika kesimpulan normal atau tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Uji normalitas dengan melihat *normal probability plot* dapat dilihat dalam gambar 4.2 berikut

Gambar 4.2**Hasil Uji Probability Plot**

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 24.0

Berdasarkan grafik probabilitas pada gambar 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena distribusi data residualnya mengikuti arah garis diagonal (garis normal).

Dalam penelitian ini, peneliti juga membuat uji *Kolmogorov-Smirnov* yang membuktikan kenormalan suatu data penelitian dengan angka. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika probabilitas $p < 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05046361
1Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.308
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 24.0

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,065. Karena nilai probabilitas p, yakni 0,065, artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yakni 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan normal.

b. Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat kolerasi antar kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokolerasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* (DW), yaitu:

Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif.

Jika nilai D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.

Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokolerasi negatif. Berikut hasil berdasarkan uji Durbin-Watson:

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.370

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 24.0

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai statistik Durbin-Watson adalah 1,370, maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang menentukan ada tidaknya hubungan linear antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik tidak boleh memiliki multikolinearitas di dalamnya. Untuk memeriksa apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Ketentuan dalam uji adalah:

Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas

Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal Kerja (X1)	.600	1.666
Investasi Aktiva Tetap (X2)	.701	1.426
Struktur Modal (X3)	.606	1.651

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 24.0

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat nilai VIF dari modal kerja adalah 1,666, nilai VIF dari investasi aktiva tetap adalah 1,426 dan nilai dari struktur

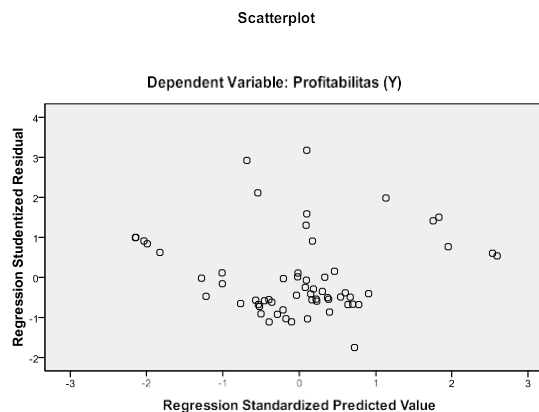
modal adalah 1,651. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di dalam penelitian ini, dikarenakan setiap variabel independen memiliki nilai $VIP < 10$.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X.

Dasar analisis adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah penulis di SPSS 24.0

Berdasarkan Tabel 4.3, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari variabel profitabilitas, modal kerja, investasi aktiva tetap dan struktur modal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan *audited* perusahaan dari tahun 2014-2018 yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Data diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package Sosial Sciences*) versi 24.0

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif berdasarkan Profitabilitas, Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Struktur Modal
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (Y)	60	4.1500	16.2000	8.333775	3.3405564
Modal Kerja (X1)	60	.1092	.3964	.281571	.0861844
Investasi Aktiva Tetap (X2)	60	.1224	.3125	.220174	.0495209
Struktur Modal (X3)	60	40	83	53.90	16.565
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 24.0

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel Profitabilitas (Y), menunjukkan nilai minimum 4,15, sementara nilai maksimum 16,2 dengan nilai rata-rata profitabilitas adalah 8,333775 dan standar devisiasi sebesar 3.3405564.
- b. Variabel Modal Kerja (X1), menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1092 (dalam milyar), nilai maksimum 0,3964 dengan nilai rata-rata (mean) 0,281571 dan standar devisiasi sebesar 0,0861844.
- c. Variabel Investasi Aktiva Tetap (X2), menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1224 (dalam milyar), nilai maksimum 0,3125 dengan nilai rata-rata (mean) 0,220174 dan standar devisiasi sebesar 0,0495209.

- d. Variabel Struktur Modal (X3), menunjukkan nilai minimum sebesar 40, nilai maksimum 83. Dengan nilai rata-rata (mean) 53,90 dan standar deviasi sebesar 16,565.

4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penggunaan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menentukan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-13.229	2.448		-5.404	.000		
	Modal Kerja (X1)	22.919	4.104	.591	5.585	.000	.600	1.666
	Investasi Aktiva Tetap (X2)	19.482	6.608	.289	2.948	.005	.701	1.426
	Struktur Modal (X3)	.201	.021	.995	9.445	.000	.606	1.651

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 24.0

Berdasarkan Tabel 4.5, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -13,229 + 22,919X_1 + 19,482X_2 + 0,201X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- Diketahui nilai konstanta adalah -13,229. Nilai tersebut dapat diartikan apabila modal kerja (X₁), investasi aktiva tetap (X₂) dan struktur modal (X₃) konstan atau nilainya 0, maka nilai variabel dependen profitabilitas (Y) adalah -13,229.
- Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel modal kerja (X₁) bernilai positif, yakni 22,919. Nilai tersebut dapat diartikan jika variabel modal

kerja naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka nilai profitabilitas cenderung naik sebesar 22,919.

- c. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel investasi aktiva tetap (X_2) bernilai positif, yakni 19,482. Nilai tersebut dapat diartikan jika variabel investasi aktiva tetap naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka nilai profitabilitas cenderung naik sebesar 19,482.
- d. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel struktur modal (X_3) bernilai positif, yakni 0,201. Nilai tersebut dapat diartikan jika variabel struktur modal turun sebesar 1 satuan sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka nilai profitabilitas cenderung naik sebesar 0,201.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan variabel independen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikan variabel independen $< 0,05$, maka secara parsial ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel uji signifikansi pengaruh parsial (Uji t) :

Tabel 4.6
Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-13.229	2.448		-5.404	.000	
	Modal Kerja (X1)	22.919	4.104	.591	5.585	.000	.600 1.666
	Investasi Aktiva Tetap (X2)	19.482	6.608	.289	2.948	.005	.701 1.426
	Struktur Modal (X3)	.201	.021	.995	9.445	.000	.606 1.651

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 24.0

Dari hasil tabel 4.6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Berdasarkan nilai signifikansi:

a) Variabel Modal Kerja (X_1)

Modal kerja memiliki nilai signifikan 0,000 ini berarti lebih kecil dari 0,05, berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, sehingga modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b) Variabel Investasi Aktiva Tetap (X_2)

Investasi Aktiva Tetap memiliki nilai signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, sehingga investasi aktiva tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c) Variabel Struktur Modal (X_3)

Struktur modal memiliki nilai signifikan 0,005 yang artinya lebih kecil dari 0,05, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, sehingga struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

2) Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:

Pengambilan keputusan juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung \leq t tabel maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila nilai t hitung \geq t tabel maka secara parsial ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk kriteria dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai df (n-k) atau $60-4 = 56$, hasil yang diperoleh t tabel sebesar 2,003. Berikut hasil uji t dari penelitian:

a) Variabel Modal Kerja (X_1)

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel modal kerja adalah 22,919, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Diketahui juga nilai t hitung adalah 5,585. Karena nilai t hitung $5,585 > t$ tabel 2,003, maka dapat

disimpulkan bahwa H_1 diterima, sehingga modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b) Variabel Investasi Aktiva Tetap (X_2)

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel investasi aktiva tetap adalah 19,482, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel investasi aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Diketahui juga nilai t hitung investasi aktiva tetap adalah sebesar 2,948. Karena nilai t hitung $2,948 > t$ tabel 2,003 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Sehingga investasi aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

c) Variabel Struktur Modal (X_3)

Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel struktur modal adalah 0,201, yakni bernilai positif. Hal ini berarti variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Diketahui juga nilai t hitung struktur modal adalah sebesar 9,445. Karena nilai t hitung $9,445 > t$ tabel 2,003 maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Sehingga modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

b. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji signifikan F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel independen di dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.7
Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	410.340	3	136.780	30.878	.000 ^a
	Residual	248.060	56	4.430		
	Total	658.400	59			

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal (X3), Investasi Aktiva Tetap (X2), Modal Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 24.0

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas untuk kriteria Uji F dilakukan pada tingkat 0,05 dengan nilai $df_1 = 3$, dan $df_2 = 56$, maka hasil yang diperoleh F tabel sebesar 2,769. Sedangkan nilai F hitung 30,878 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau $F_{hitung} > F_{tabel} = 30,878 > 2,769$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya modal kerja, investasi aktiva tetap, dan struktur modal secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisaran antara 0 sampai 1. Jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Berikut ini hasil uji koefisien determinan dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.623	.603	2.1046702	1.370

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal (X3), Investasi Aktiva Tetap (X2), Modal Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Data diolah penulis di SPSS 24.0

Pada Tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

- 1) Nilai *R* sebesar 0,789 dimana menunjukkan kalau kolerasi atau hubungan antara variabel profitabilitas dengan modal kerja, investasi aktiva tetap dan struktur modal yaitu sebesar 78,9%
- 2) *R Square* sebesar 0,623 yang memiliki arti bahwa profitabilitas mampu diprediksi oleh modal kerja, investasi aktiva tetap dan struktur modal sebesar 62,3%, sedangkan sisanya 37,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 3) Nilai *Adjust R Square* atau koefisien determinan adalah 0,603 berarti 60,3% *Return On Asset* (ROA) mampu dijelaskan oleh modal kerja, investasi aktiva tetap, dan struktur modal, sedangkan sisanya 39,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 4) Ada dua pilihan, memakai *R Square* atau memakai *Adjust R Square*. Apabila jumlah variabel lebih dari dua, maka digunakan *Adjust R Square*, sehingga nilai yang digunakan sebagai koefisien determinan adalah 60,3%, sisanya 39,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik dengan menggunakan program SPSS maka dapat dilihat bahwa hasil penelitian menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Sepatu Bata, Tbk. Terlihat pada Tabel 4.6 kolom modal

kerja diperoleh nilai *Sig* 0,000 nilai *Sig* lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka hasil hipotesisnya adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_1 memiliki *t* hitung sebesar 5,585 dengan *t* tabel 2,003 jadi *t* hitung $>$ *t* tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki pengaruh terhadap variabel *Y*.

Nilai *t* positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan *Y*. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT. Sepatu Bata, Tbk. Hal ini sesuai dengan teori Brigham dan Houston yang menyebutkan semakin tinggi perputaran modal kerja maka makin tinggi pula pendapatan perusahaan, sehingga dengan adanya tingkat pendapatan yang tinggi secara otomatis tingkat profitabilitas yang diperoleh juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila modal kerja mengalami peningkatan tiap tahunnya, berarti dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Sri Hartini tahun 2007 bahwasanya perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dilihat bahwa hasil penelitian menggunakan uji parsial (uji *t*) menunjukkan investasi aktiva tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT. Sepatu Bata, Tbk. Terlihat pada Tabel 4.6 kolom investasi aktiva tetap memperoleh nilai *Sig* 0,005. Nilai *Sig* lebih kecil dari 0,05 atau $0,005 < 0,05$, maka hasil hipotesisnya adalah H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dan juga variabel X_2 memiliki *t* hitung sebesar 2,948 dengan *t* tabel 2,003 jadi *t* hitung $>$ *t* tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki pengaruh terhadap variabel *Y*.

Nilai *t* yang positif menunjukkan bahwa variabel X_1 dengan variabel *Y* mempunyai hubungan yang searah. Jadi dapat disimpulkan bahwa investasi aktiva tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT. Sepatu Bata, Tbk. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa investasi

aktiva tetap dapat berjalan dengan baik apabila setiap terjadi kerusakan dapat segera ditangani dan habisnya masa pakai dari suatu aktiva tetap harus dapat dipantau agar bisa tetap stabil.

Perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap adalah dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap tersebut. Perputaran dana yang tertanam pada aktiva tetap akan diterima kembali oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun, dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Semakin lama masa manfaat ekonomi aktiva tetap maka semakin efisien waktu perputaran dana dalam aktiva tetap, maka perusahaan dapat memperoleh kembali dana yang tertanam sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan dalam jangka waktu yang panjang sehingga profitabilitas yang diharapkan juga meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hapsah tahun 2017 bahwasanya investasi aktiva tetap secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dilihat bahwa hasil penelitian menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas PT. Sepatu Bata, Tbk. Terlihat pada Tabel 4.6 kolom struktur modal memperoleh nilai *Sig* 0,000. Nilai *Sig* lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka hasil hipotesisnya adalah H_3 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X_2 juga memiliki t hitung sebesar 9,445 dengan t tabel 2,003 jadi t hitung $>$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Nilai positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal mempunyai hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk. Hal ini sesuai dengan teori *Pecking Order* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan tinggi ternyata cenderung menggunakan utang yang lebih rendah. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Tingkat utang yang sedikit

tersebut bukan dikarenakan perusahaan yang menargetkan utang yang kecil, tapi hal ini disebabkan karena mereka hanya memerlukan dana eksternal yang sedikit. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk mendanai kebutuhan investasi perusahaan sehingga tidak terlalu memerlukan *external financial*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Hasanah SY tahun 2019 yang menyatakan bahwa struktur modal secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa modal kerja, investasi aktiva tetap dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Sepatu Bata Tbk. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 dimana nilai F hitung sebesar 30,878 dan nilai F tabel sebesar 2,769 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau $F_{hitung} > F_{tabel} = 30,878 > 2,769$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima yang artinya modal kerja, investasi aktiva tetap, dan struktur modal secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Maknanya menunjukkan bahwa apabila modal kerja, investasi aktiva tetap dan struktur modal bergerak secara bersama-sama (simultan) maka akan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Adanya modal kerja, investasi aktiva tetap dan struktur modal yang cukup, memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatannya tidak mengalami hambatan yang timbul. Modal kerja, investasi aktiva tetap dan struktur modal sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Karena untuk menjalankan setiap perusahaan sama-sama membutuhkan sejumlah dana, baik dana dari modal sendiri ataupun berasal dari pinjaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS Versi 24.0 di atas, tentang Pengaruh Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Sepatu Bata, Tbk maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Sepatu Bata, Tbk. Hal ini sesuai dengan teori Brigham dan Houston yang menyebutkan semakin tinggi perputaran modal kerja maka makin tinggi pula pendapatan perusahaan, sehingga dengan adanya tingkat pendapatan yang tinggi secara otomatis tingkat profitabilitas yang diperoleh juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila modal kerja mengalami peningkatan tiap tahunnya, berarti dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar.
2. Investasi aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Sepatu Bata, Tbk. Perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap adalah dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap tersebut. Perputaran dana yang tertanam pada aktiva tetap akan diterima kembali oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun, dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Semakin lama masa manfaat ekonomi aktiva tetap maka semakin efisien waktu perputaran dana dalam aktiva tetap, maka perusahaan dapat memperoleh kembali dana yang tertanam sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan dalam jangka waktu yang panjang sehingga profitabilitas yang diharapkan juga meningkat.
3. Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Sepatu Bata, Tbk. Hal ini sesuai dengan teori *Pecking Order* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan tinggi ternyata cenderung menggunakan utang yang lebih rendah. Perusahaan-perusahaan yang

profitable umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Tingkat utang yang sedikit tersebut bukan dikarenakan perusahaan yang menargetkan utang yang kecil, tapi hal ini disebabkan karena mereka hanya memerlukan dana eksternal yang sedikit. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk mendanai kebutuhan investasi perusahaan sehingga tidak terlalu memerlukan *external financial*.

4. Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Struktur Modal secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi profitabilitas PT. Sepatu Bata, Tbk sebesar 60,3% dan sisanya 39,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maknanya menunjukkan bahwa apabila modal kerja, investasi aktiva tetap dan struktur modal bergerak secara bersama-sama (simultan) maka akan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambahan informasi bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Melihat perkembangan Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Struktur Modal pada PT. Sepatu Bata, Tbk tergolong cukup baik, maka perlu pengelolaan yang selalu konsisten dengan apa yang sudah dilakukan selama ini agar profitabilitas yang didapat tetap stabil atau meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen di luar variabel yang ada dalam penelitian ini yang mempengaruhi faktor-faktor profitabilitas
- b. Objek penelitian dapat diperluas tidak hanya pada satu perusahaan saja tetapi beberapa perusahaan disektor jasa konstruksi, serta perusahaan *Real Estate* dan *Property*

- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode waktu dan jumlah sampel penelitiannya sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hidayatullah, dkk, *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Perkata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013
- Andreani Caroline Barus dan Leliani, "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*" E-Jurnal Akuntansi Mikroskil, 2013
- Arfan Ikhsan, et.al, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014
- Arfan Ikhsan, et.al, *Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera, 2018
- Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Telaah atas Simpul-simpul Ekonomidan Bisnis dalam Al-Qur'an*, Medan: FEBI-UINSU, 2016
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: Gajah Mada, 2001
- Brigham Eugene dan Joel F Houston, *Manajemen Keuangan II*, Jakarta: Salemba Empat, 2001
- Brigham Eugene dan Joel F Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Indeks, 2011
- Enita Kasih, "*Pengaruh Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Adhi Karya Tbk,*" E-Jurnal Akuntansi Syariah, FEBI, UINSU, 2019
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, BPFE, 2002
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Lawrance J Gitman, *Principle of Managerial Finance*, New York: Addison Wesley, 2003
- Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, Medan: 2018
- Lukman Syamsudi, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Miftahul Hasanah SY, *Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,*" E-Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Riau, 2019

- Muhammad Ridho, *Tafsir Tematik Konsep Keuntungan dan Implementasinya dalam Pendapatan Harga*
- Mulyadi, *Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat, dan Rekayasa)*, Jakarta: Salemba Empat, 2001
- Pramudita Rahajeng Anindiya, *Pengaruh Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro, 2013
- Putri Pratama, “*Rekonstruksi Rekonstruksi Profitabilitas dalam Islam*,” Jurnal Ikhrat-Humaniora, Vol.2, No.2, Maret, 2018
- R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: BPFE, 2001
- Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, Bandung : Cetakan Kesatu, Pustaka, 2006
- S. Munawir, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2001
- Yeni Sri Hartini, *Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap pada PT. Pos Indonesia (PERSERO)*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Widyatama, 2005

LAMPIRAN

Tabulasi data yang di uji:

Tahun	Y	X1	X2	X3
2014	9,02	0,174642253	0,162467742	82
	8,29	0,156234626	0,159601345	79
	9,91	0,181424251	0,161523452	83
	9,15	0,169234252	0,155235613	81
	9,87	0,158623453	0,158656234	80
	8,65	0,159623452	0,160952345	82
	9,1	0,171453536	0,161345234	81
	9,23	0,162366456	0,157634523	78
	8,77	0,179246234	0,155624561	79
	8,242	0,164245626	0,162351353	78
	8,43	0,149245363	0,158613459	79
	8,8234	0,195234135	0,158513452	79
	15,023	0,315765668	0,196309745	78
2015	15,82	0,297358041	0,191232425	78
	11,257	0,322547666	0,190352456	45
	16,14	0,310357667	0,299452342	67
	16,2	0,299746868	0,312452345	77
	16,18	0,300746867	0,292566634	78
	15,4	0,312576951	0,192562345	68
	11,845	0,303489871	0,289523531	46
	11,2455	0,320369649	0,288885345	44
	12,56234	0,305369041	0,191345234	45
	6,623463	0,239822234	0,222351234	68
	10,62345	0,39635755	0,190345234	46
	4,15	0,225219124	0,22341894	44
2016	5,45	0,306811497	0,222351235	44
	4,72345	0,132001122	0,251231252	44
	4,63	0,119811123	0,212341234	45
	4,5657	0,109200324	0,234512555	44
	4,97	0,310200323	0,195153455	43
	4,72	0,122030407	0,234412345	44
	4,92	0,312943327	0,122351232	43
	4,992	0,329823105	0,212351235	44
	5,128	0,314822497	0,205123512	45
	15,04	0,390368778	0,197523451	45
	4,742	0,145811006	0,212341234	44

	5,731	0,332453383	0,249259573	43
2017	6,134	0,314045756	0,24058247	43
	6,483	0,339235381	0,269462487	44
	6,1	0,327045382	0,230572469	43
	6,092	0,316434583	0,25274379	44
	5,651	0,317434582	0,21338469	43
	5,771	0,329264666	0,25264358	44
	5,363	0,320177586	0,140582467	44
	5,892	0,337057364	0,13058247	43
	5,92345	0,322056756	0,223354747	43
	5,512	0,307056493	0,240582469	42
	5,671	0,353045265	0,230572469	41
2018	7,8	0,373998994	0,274475664	41
	7,3231	0,355591367	0,271816599	40
	7,6223	0,380780992	0,300696616	40
	8,035	0,368590993	0,261806598	41
	7,892	0,357980194	0,283977919	41
	7,734	0,358980193	0,244618819	40
	8,2352	0,370810277	0,283877709	40
	8,44123	0,361723197	0,271816596	41
	7,62345	0,378602975	0,261816599	41
	8,52352	0,363602367	0,254588876	41
	8,3135	0,348602104	0,271816598	41
	7,72343	0,394590876	0,261806598	40

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS Ver. 24.0

1. Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (Y)	60	4.1500	16.2000	8.333775	3.3405564
Modal Kerja (X1)	60	.1092	.3964	.281571	.0861844
Investasi Aktiva Tetap (X2)	60	.1224	.3125	.220174	.0495209
Struktur Modal (X3)	60	40	83	53.90	16.565
Valid N (listwise)	60				

2. Tabel Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05046361
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.308
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Kerja (X1)	.600	1.666
	Investasi Aktiva Tetap (X2)	.701	1.426
	Struktur Modal (X3)	.606	1.651

4. Tabel Hasil Uji Durbin Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.370

5. Tabel Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Variables Entered/Removed			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

1	Struktur Modal (X3), Investasi Aktiva Tetap (X2), Modal Kerja (X1) ^a	. Enter
---	---	---------

a. All requested variables entered.

6. Tabel Hasil Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-13.229	2.448		-5.404	.000		
Modal Kerja (X1)	22.919	4.104	.591	5.585	.000	.600	1.666
Investasi Aktiva Tetap (X2)	19.482	6.608	.289	2.948	.005	.701	1.426
Struktur Modal (X3)	.201	.021	.995	9.445	.000	.606	1.651

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

7. Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	410.340	3	136.780	30.878	.000 ^a
Residual	248.060	56	4.430		
Total	658.400	59			

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal (X3), Investasi Aktiva Tetap (X2), Modal Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

8. Tabel Hasil Uji R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789 ^a	.623	.603	2.1046702	1.370

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal (X3), Investasi Aktiva Tetap (X2), Modal Kerja (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Tabel t

fx =TINV(D4;C4)		
C	D	E
Df	Tingkat Signifikansi	t Tabel
56	0.05	2.003241

Tabel F

fx =FINV(E4;C4;D4)			
C	D	E	F
df1	df2	Tingkat Signifikansi	F Tabel
3	56	0.05	2.769431

